

IMPLEMENTASI KEBHINEKATUNGGALIKAN DAN SILA-SILA PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 2 PALEMBANG

Niny Damayanti¹, Effendi Nawawi²

^{1,2} FKIP Universitas Sriwijaya

Email1: Ninydamayanti@gmail.com

Email2: effendi@fkip.unsri.ac.id

Article History:

Received: Januari 2023

Revised: Januari 2023

Accepted: Januari 2023

Abstract: Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman hidup setiap warga negara Indonesia. Implementasi kebhinekatunggalikan dan nilai-nilai pancasila dapat terbentuk melalui pendidikan karakter di sekolah.

Penulisan dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kebhinekatunggalikan yang terkait dengan sila-sila pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila di lingkungan SMA Negeri 2 Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Qualitative Research) melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengimplementasian kebhinekatunggalikan terkait dengan sila-sila pancasila di SMA Negeri 2 Palembang sudah berjalan semestinya. Peserta didik sudah menunjukkan profil pelajar pancasila baik dari proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah.

Dengan adanya penguatan dari profil pelajar pancasila maka, peserta didik dapat mengetahui dasar negara, pedoman hidup dan membentuk menjadi manusia yang beradab dan berbudi luhur.

Keywords:

Kebhinekatunggalikan, Pancasila, Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

(Sulianti, 2018), menyatakan bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan, nilai-nilai Pancasila dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik itu sosial, spiritual, dan intelektual, serta professional dalam bidang ke ilmuannya. Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki berbagai macam suku etnik, agama, ras, dan juga budaya. Dari keberagaman tersebut Indonesia termasuk dalam negara dengan multikultural terbesar di dunia. Kebijakan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengenai penetapan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam mewujudkan nawacita Presiden Joko Widodo yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK merupakan kebijakan pendidikan yang memiliki tujuan pokok yaitu menerapkan Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil presiden Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan Nasional. Kebijakan PPK ini telah diintegrasikan ke dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), yaitu perubahan pola pikir, bertindak serta berperilaku ke arah yang lebih baik.

Menurut (Kosim, 2011), kita perlu sejak usia dini mulai mengajarkan pendidikan karakter secara sistematis dan komprehensif dari metode memahami, mencintai, dan berbuat baik. Metode memahami untuk mengetahui yang baik. Cinta kebaikan adalah perasaan dan cinta seseorang terhadap kebajikan yang diajarkan. Dengan demikian seseorang berkarakter baik akan semakin sadar untuk melakukan perbuatan baik karena dia menyukai perilaku moralitas. Menurut (Kosim, 2011), Pendidikan karakter merupakan suatu prosedur yang menumbuhkan nilai - nilai karakter terhadap pelajar meliputi wawasan, pemahaman diri, keteguhan hati, dan komponen semangat serta langkah mengimplementasikan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun masyarakat, sehingga akan terwujud insan kamil. Pendidikan karakter akan berhasil jika dilakukan secara bersama-sama, tidak hanya bergantung kepada guru. Pendidikan karakter merupakan kewajiban setiap pihak, artinya tidak hanya sekolah yang wajib menyelenggarakan pendidikan karakter, tetapi setiap pihak termasuk masyarakat juga harus memikul tanggung jawab yang sepadan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024, (2020) menyebutkan: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila adalah jawaban untuk pertanyaan, seperti apa karakteristik pelajar Indonesia, dan jawabannya terangkum dalam pernyataan: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Irawati et al., 2022). Menurut (Susilawati et al., 2021) Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam karakter keseharian yang dibangun dan dihidupkan dalam diri individu setiap pelajar melalui budaya sekolah,

pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler di sekolah. Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai identitas manusia Indonesia berupa pelaksanaan kewajiban sesuai ajaran agama yang dianut, hidup toleransi, peduli sosial, sopan, dan santun (Galuh & Dewi, 2021).

Menurut (Lutfiah dkk, 2021) Pancasila merupakan identitas bangsa Indonesia sebagai jati diri bangsa berupa nilai hasil buah pikiran bangsa Indonesia. Pancasila sangat berkaitan dengan identitas negara Indonesia, identitas merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu negara guna menjadi identitas negara tersebut. Sehingga suatu negara dapat dikenal oleh negara lain. Bukan hanya sebagai pendiri Indonesia di mata dunia saja menjadi sebuah negara kesatuan yang memiliki kewibawaan dan kehormatan bangsa dan negara. Identitas negara Indonesia ditandai dengan adanya keragaman suku dan budaya juga adanya simbol-simbol negara Indonesia seperti bendera merah putih, Bahasa persatuan Indonesia, lambang negara Garuda, lagu kebangsaan Indonesia Raya dan UUD 1945.

Berdasarkan referensi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dimana akan terlahir generasi penerus bangsa yang kelak memimpin peradaban bangsa dan menjadi pemeran utama suatu tonggak untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut dapat tercapai dengan melakukan suatu penguatan nilai-nilai Pancasila, kebhinekatunggalikaan dan kebangsaan agar ideologi dari Indonesia dapat menjadikannya landasan utama dengan penguatan pendidikan karakter yaitu profil pelajar Pancasila di sekolah. Untuk itu tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kebhinekatunggalikaan dan sila-sila Pancasila sebagai penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Sugiyono, 2017). Bentuk penelitian ini nantinya akan mengungkapkan informasi kualitatif dengan deskriptif dengan tujuan mampu memberikan gambaran realitas sosial dengan utuh dan apa adanya dengan menggunakan studi kepustakaan melalui jurnal dan laporan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Palembang.

Hasil

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi kebhinekatunggalikaan dan sila-sila pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Palembang tempat saya melaksanakan PPL dimana sudah terlihat dari slogan sekolah tersebut yaitu "Maju Bersama untuk DUDA" komponen yang termuat dalam slogan tersebut berkaitan dengan kesatuan untuk maju bersama. Dari slogan tersebut mengandung semangat yaitu: "Dimulai dari hal kecil, dari diri sendiri dan dimulai dari sekarang "kemajuan tersebut akan terwujud jika semua warga sekolah dapat bekerjasama dengan baik dan selalu mengedepankan kepentingan bersama untuk membangun dan menciptakan sekolah yang melahirkan penerus-penerus bangsa yang dapat mengharumkan nama sekolah dengan menanamkan nilai kesatuan dan persatuan untuk selalu bersama dan kebhinekatunggalikaan. Sejalan dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Makna Bhinneka Tunggal Ika adalah meskipun bangsa dan negara Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa yang memiliki kebudayaan dan adat-istiadat yang bermacam-macam serta beraneka ragam kepulauan wilayah negara Indonesia, namun keseluruhannya itu merupakan satu kesatuan yang utuh yaitu bangsa dan negara Indonesia (Ismail & Ika, 2012).

Menurut (Santoso, 1975) menyatakan bahwa Bhinneka Tunggal Ika dalam arti luas adalah beranekaragam etnik, budaya, dan agama, tetapi dalam kesatuan, yakni bangsa Indonesia. Kesatuan di sini merupakan hasil kesepakatan bangsa Indonesia untuk mengatasi keanekaragaman yang ada sehingga dapat mencegah timbulnya konflik. Bhinneka Tunggal Ika dalam hal ini mengandung aspek keharusan bagi keutuhan bangsa Indonesia. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika tercantum dalam Kitab Sutasoma karya Empu Tantular. Kebhinnekaan sebagaimana yang dinyatakan oleh (Santoso, 1975) tersebut tergambar dalam karya sastra yang akan dijadikan media penelitian. Pengimplementasian Kebhinekatunggalikaan di SMA Negeri 2 juga terlihat pada proses pembelajaran. Dimana Pengimplentasian kurikulum merdeka yang termuat profil pelajar pancasila sudah dilaksanakan di dalam kelas. profil pelajar Pancasila merupakan program dari Kemendibud Ristek untuk membumikan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Landasan filosofis profil pelajar Pancasila adalah pemikiran Ki Hajar Dewantara. Pemikiran beliau tentang konsep pendidikan "*ing ngarso sung tulandha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*". Konsep tersebut pula yang mengilhami munculnya merdeka belajar. Diantara konsep merdeka belajar dan profil pelajar Pancasila saling beririsan. Dalam konsep merdeka belajar para

peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih materi yang disukai dan diminatinya. Sementara pendidik berperan menjadi pribadi yang bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik. Pendidik menjadi teladan ketika berada di depan, menjadi motivator ketika di tengah, dan menjadi pendorong ketika di belakang agar peserta didik mandiri. Karakter yang diharapkan adalah pelajar yang memiliki jiwa-jiwa Pancasila di dalam dirinya (Rahayuningsih, 2021).

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik melalui pendidikan berkarakter. Menurut Hidayah, (Hidayah et al., 2021) tentang penguatan profil pelajar Pancasila melalui media interaktif, hasilnya media interaktif dapat meningkatkan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran yang berdampak munculnya karakter mandiri, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan menumbuhkan karakter kritis dan kreatif.

Diskusi

Menumbuhkan motivasi dan kekuatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Palembang yang dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Dimana peserta didik menyukai pembelajaran berbasis teknologi misalnya dengan adanya video pembelajaran dan gambar-gambar yang menarik. Nilai kebhinnekaan dalam konsep persatuan sudah terlihat dimana saat peserta didik mulai berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pembelajaran, menghargai perbedaan pendapat dari setiap kelompok. Nilai kebhinekatunggalikaan juga terlihat saat peserta didik dapat bergaul dan berteman dengan siapa saja tanpa melihat perbedaan seperti ras, suku, agama dan budaya serta dapat peserta didik saling membantu menjaga suasana kelas agar tetap dalam kondisi tenang sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman, aman dan menyenangkan. Berikut beberapa hasil dokumentasi penguatan profil pancasila di SMA Negeri 2 Palembang:



Gambar 1 Pembacaan Ayat Suci Al-Quran Sebelum Memulai Pembelajaran



Gambar 2 Kegiatan Upacara Bentuk Dari Kebhinekatunggalikaan



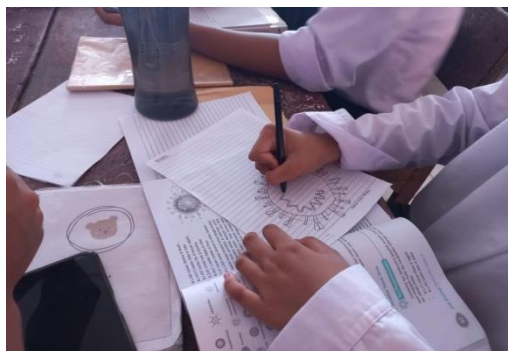
Gambar 3 Peserta Didik Sedang Berkolaborasi Dalam Kelompok



Gambar 4 Peserta Didik Menyelesaikan Persoalan Terkait Pembelajaran



Gambar 5 Peserta Didik Menggunakan Botol Minum Sebagai Pencetak Lingkaran Untuk Menggambar Virus



Gambar 6 Hasil Gambaran Virus Peserta Didik Yang Memiliki Kreatifitas Tanpa Batas



Gambar 7 Peserta Didik Melakukan Presentasi Hasil Kelompok

Dari gambar-gambar diatas semua berkaitan dengan profil pelajar pancasila yang sudah terlihat di SMA Negeri 2 Palembang. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyatakan bahwasanya tujuan pendidikan yaitu meletakkan dasar akhlak yang mulia, berkepribadian, pengetahuan, kecerdasan, serta keterampilan agar dalam menjalani hidup lebih terarah, mandiri dan berpendidikan tinggi. Pada gambar pertama mengenai Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia artinya bahwa Pelajar Pancasila wajib beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME diwujudkan dengan akhlak yang baik pada diri sendiri,

sesama manusia, alam, dan negara Indonesia. Profil yang pertama yang berorientasi pada nilai sila Pertama Pancasila Ini menjadi paling penting yang akan mendasari lima profil lainnya. Di SMA Negeri 2 Palembang membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Quran selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dan pada saat *class meeting* terdapat kegiatan Tahsinday (Membaca Al-Quran yang benar sesuai tanda baca) yang diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik sehingga nilai religius peserta didik akan tetap terjaga selama di sekolah dan mendapatkan keridhoan Allah SWT. Gambar kedua menunjukkan berkebinekaan global, hakikat profil yang kedua ini mengandung arti bahwa Pelajar Pancasila harus dapat mengenal dan menghargai budaya, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya Indonesia. Salah satu kegiatan yang dapat mempersatukan kesatuan yang hikmat yaitu salah satunya upacara bendera baik di hari senin maupun memperingati hari pahlawan, hari guru nasional dengan menghargai perjuangan pendidikan di Indonesia. Gambar ketiga, berkaitan dengan kemandirian. Mandiri, artinya Pelajar Pancasila yang mandiri memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta memiliki regulasi diri Indonesia.

Gambar tersebut menunjukkan peserta didik mulai mandiri untuk berani menghadapi persoalan saat proses pembelajaran dengan bimbingan guru. Gambar keempat mengenai gotong royong, maksudnya adalah Pelajar Pancasila gemar melakukan gotong royong dengan melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian tinggi, dan berbagi dengan sesama. Pada gambar tersebut terlihat peserta didik dapat berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas diskusi kelompok. Pada gambar kelima dan keenam terkait dengan Kreatifitas. Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal Indonesia. Pada gambar tersebut menunjukkan peserta didik dapat memanfaatkan benda yang di sekitar untuk menggambar bentuk dan struktur dari virus serta terealisasikan dalam bentuk gambar yang utuh yang merupakan perwujudan kreatifitas tanpa batas. Dan gambar ketujuh berkaitan dengan profil pancasila bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya (Adit, 2021). Peserta didik mampu mempresentasikan hasil berkolaborasi dengan anggota kelompok dengan memaparkan materi terkait pembelajaran.

Penjabaran Pengimplentasian nilai-nilai pancasila yang terdapat di SMA Negeri 2 sudah terlihat jelas dengan adanya pengamalan secara nyata yang dilakukan seluruh warga sekolah. Penerapan dari sila-sila pancasila termuat dalam setiap sila.

Pancasila merupakan ideologi dari negara Indonesia, Pancasila memiliki lima (5) sila, yaitu: (1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila dapat diaktualisasikan pada kehidupan secara konkret, misalnya pada suatu praktek realisasi musyawarah yang bertujuan agar dapat mencapai mufakat, sikap toleransi, sikap tenggang rasa, dan realisasi kemanusiaan seperti membantu teman yang sedang kesulitan (Kaelan, 2014). Oleh karena itu dari kelima sila tersebut wajib dijalankan oleh setiap warga sekolah terutama peserta didik dengan penguatan profil pancasila yang dapat dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Berikut pengamalan dan pemaknaan dari sila-sila pancasila di SMA Negeri 2 Palembang yaitu:

1. Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa), “Mengajarkan kita untuk mengutamakan kehidupan beragama dan mempercayai tuhan yang maha esa”. Implementasinya meliputi: Melakukan kewajiban keagamaan yaitu membaca ayat-ayat suci al-Quran sebelum memulai kegiatan pembelajaran selama 10 – 15 menit. Saling mengingatkan teman untuk melakukan kewajiban agama, misalnya saat azan zuhur, beberapa peserta didik diizinkan untuk bergiliran solat zuhur terlebih dahulu. Dan sekolah mengadakan Tahsinday saat *class meeting* yang diikuti seluruh peserta didik. Tahsinday tersebut dilakukan untuk meningkatkan nilai religius peserta didik terutama saat membaca al-Quran dengan penghafalan Huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca.
2. Sila Kedua (Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab), “Menjadi pedoman bagi peserta didik untuk bersikap adil kepada sesamanya”. Implementasinya meliputi: Peserta didik menghargai dan menghormati bapak/ibu guru dengan memberi salam kepada bapak/ibu guru saat masuk kelas dan saling menolong saat ada warga sekolah yang mengalami kesusahan seperti teman yang sedang sakit, maka salah satu anggota PMR akan membantu memberikan pertolongan pertama/mengobati
3. Sila Ketiga (Persatuan Indonesia), “Mengajarkan kita untuk selalu mempererat persatuan dalam keberagaman”. Implementasinya meliputi: Melaksanakan upacara setiap hari senin dan hari-hari penting seperti (Hari Guru Nasional). Dan peserta didik mudah bergaul atau dapat bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan suku, agama dan ras
4. Sila Keempat (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan), “Mengajarkan kita untuk mengutamakan musyawarah di atas kepentingan kelompok maupun pribadi”.

Implementasinya meliputi: Berkolaborasi saat diskusi kelompok dan menghargai pendapat kelompok lainnya. Peserta didik sudah aktif bertanya saat diskusi (Berani mengemukakan pendapat). Dan melakukan kesepakatan kelas yaitu keputusan bersama guru mengenai waktu pengumpulan tugas (Tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan guru)

5. Sila ke lima (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia), "Membangun keadilan di lingkungan sekolah". Implementasinya meliputi: Bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Memberikan apresiasi terhadap sesama (misalnya saat temanya menjawab pertanyaan dengan benar). Dan membantu teman ketika sedang tertimpa musibah dan saling tolong-menolong dalam kegiatan bakti sosial (misalnya sumbangan sukarela untuk orang tua salah satu peserta didik ada meninggal dunia)

Untuk itulah para peserta didik kita harus menguasai dan menerapkan nilai-nilai pancasila sebab pancasila sebagai sumber pengetahuan dari bangsa kita sendiri bukan dari bangsa lain (Judiani, 2010). Berdasarkan penjabaran diatas mengenai pengimplementasian sila-sila pancasila tersebut dapat memperkuat pada identitas nasional yang dimiliki oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Palembang sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara, pengimplementasian tersebut agar peserta didik dan seluruh warga sekolah ataupun masyarakat luas dapat memiliki pemikiran wawasan kebangsaan yang luas dan dapat mencegah terjadinya suatu paham radikalisme yang bisa merusak nilai-nilai pancasila dan kebangsaan serta dapat membentuk peserta didik yang memiliki kualitas dalam mengembangkan toleransi, kesabaran dan memelihara kebiasaan berbagi sesama manusia.

Kesimpulan

Penguatan pendidikan karakter untuk keberhasilan peserta didik dalam proses belajar sudah mulai diimplementasikan secara nyata dengan mengaitkan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Palembang dengan menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan semangat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sehingga dapat membentuk karakter pancasila yang berbudaya luhur, bermoral dan berbudi pekerti agar dapat memegang teguh identitas bangsa indonesia sebagai negara yang memiliki satu kesatuan yang kokoh. Sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik yaitu dengan menjadi pelajar yang mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada

pancasila, mulai dari penerapan sila pertama hingga sila kelima, serta keikutsertaan dalam menjaga identitas diri sendiri, keluarga, sekolah, bangsa dan negara dengan demikian peserta didik tidak hanya mengembangkan daya intelektual nya namun juga sikap dan perilakunya.

Pengakuan/Acknowledgements

Pelaksanaan observasi dilakukan di SMA Negeri 2 Palembang pada saat kegiatan PPL 1 Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan 2022 Gelombang 1 LPTK Universitas Sriwijaya. Terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang terkait dalam membantu kegiatan ini berjalan dengan efektif, mulai dari dosen, guru pamong, peserta didik SMA Negeri 2 Palembang serta teman-teman kelompok PPL SMA Negeri 2 Palembang yang sudah memperlancar kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Daftar Referensi

- Adit, A. (2021). *Kemendikbud: 6 Profil Pelajar Pancasila*. .
- Galuh, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila (Studi Kasus Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru). *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 1(5).
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A Study on Interactive–Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 283–291.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Ismail, F., & Ika, R. B. T. (2012). Mengurai Isu-isu Konflik, Multikulturalisme, Agama, dan Sosial Budaya. *Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*.
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289.
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila Yogyakarta: Paradigma*.
- Kosim, M. (2011). *Urgensi pendidikan karakter. Jurnal Karsa*, IXI(1), 85–92.
- RAHAYUNINGSIH, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.

Santoso, S. (1975). *Sutasoma: a study in Javanese Vajrayāna*. New Delhi: International Academy of Indian Culture.

Sulianti, A. (2018). Revitalisasi pendidikan pancasila dalam pembentukan life skill. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 111–117.

Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155–167.